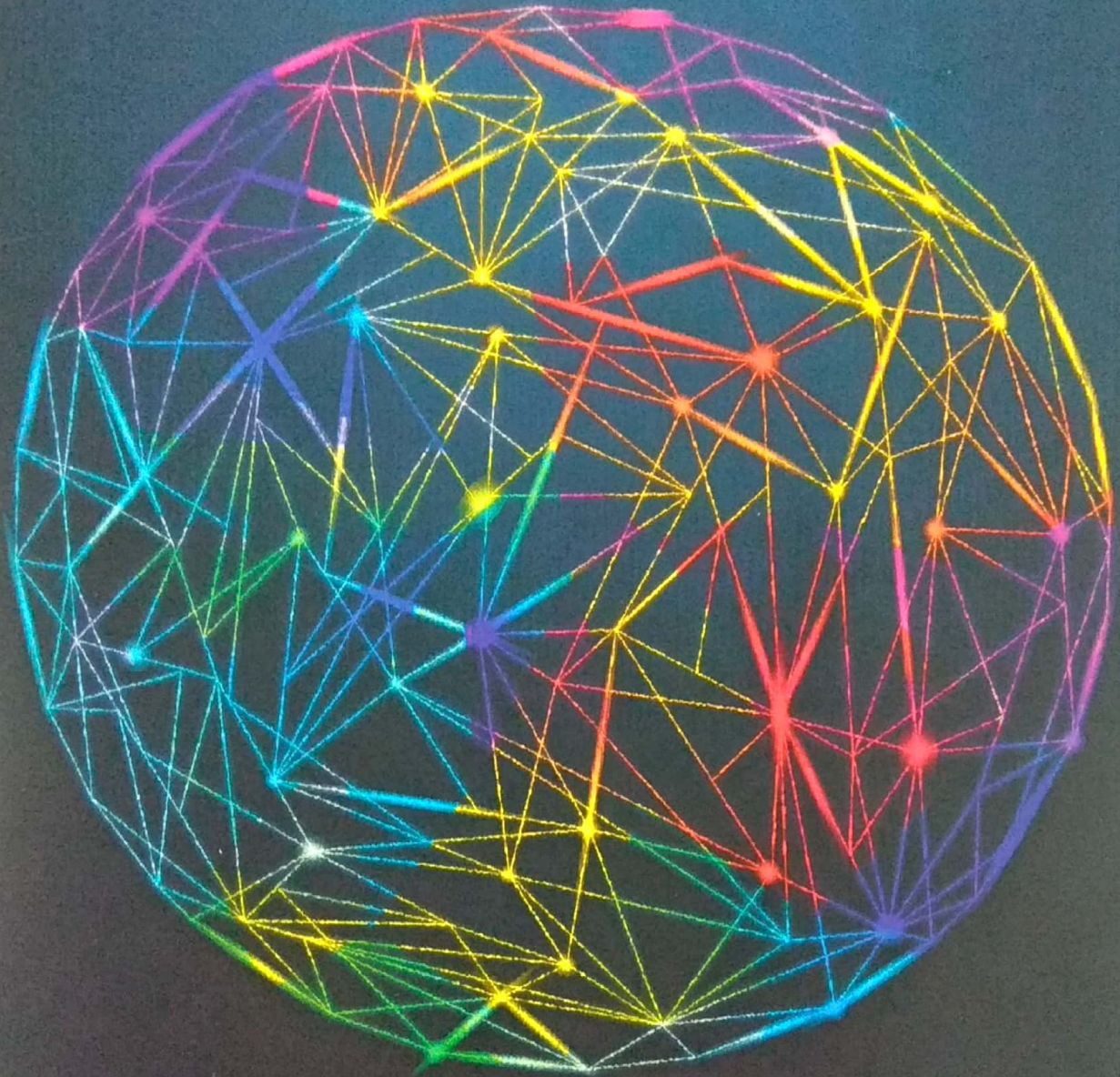




Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.



SISTEM PENJAMINAN

MUTU PENDIDIKAN

Filosofis dan Aplikatif-Best Practices



Dr. Agus Zaenui Fitri, M.Pd.

Pengantar Penulis

- Sistem Penjaminan
- Mutu Pendidikan

Filosofis dan Aplikatif–Best Practices

Madani

2022

SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
Filosofis dan Aplikatif–Best Practices

Penulis: Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

Cover: Dana Ari

Layout: Kamilia Sukmawati

Cetakan Pertama, Februari 2022

ISBN: 978-602-0899-91-6

Diterbitkan oleh:

Madani

Kelompok Intrans Publishing

Wisma Kalimetro

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650, Fax. 0341-573650

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI: 140/JTI/2012

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Agus Zaenul Fitri

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Filosofis dan Aplikatif–Best Practices/

Penyusun, Agus Zaenul Fitri - Cet. 1 - Malang: Madani, 2022

xii + 228 hlm.; 15,5 cm x 23 cm

1. Pendidikan–Manajemen Kontrol & Kualitas

I. Judul

II. Perpustakaan Nasional

658.4013

Didistribusikan oleh:

PT. Cita Intrans Selaras (Citila)

-
-
-

Pengantar Penulis

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga buku *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* ini selesai untuk mengisi ruang akademik dan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.

Sistem penjaminan mutu merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebab melalui sistem penjaminan mutu kualitas *input*, proses, *output* dapat dipastikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam praktiknya, tidak semua lembaga pendidikan memahami, baik secara filosofis, normatif, maupun aplikatif terhadap sistem penjaminan mutu, sebab masih ada yang berpandangan bahwa sistem penjaminan mutu hanya sebagai syarat kelengkapan dokumen semata, bukan menjadi suatu sistem yang berhubungan (*linkage*) dengan proses pendidikan itu sendiri. Hasilnya, saat akreditasi yang terjadi adalah upaya untuk membuat dokumen secepat kilat, bahkan tidak jarang memanipulasi data karena kesalahan cara pandang tersebut.

Buku ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai sistem penjaminan mutu secara komprehensif mulai dari aspek filosofis, normatif, dan praktis yang diambil dari *best practices* berbagai perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan sistem

penjaminan mutu, baik mengacu pada standar nasional maupun internasional.

Perbedaan cara pandang terhadap mutu juga menyebabkan konsep dan strategi yang diterapkan menjadi berbeda antara satu organisasi/lembaga dengan lembaga lainnya. Misalnya mutu diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), maka orientasinya adalah pelanggan, yang penting pelanggan merasa puas. Hal ini tentu berbahaya jika disalahpahami oleh para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, perlu juga memahami filosofi mutu dari tokoh lain yang mendefinisikan mutu sebagai *zero defect* (tanpa cacat), atau *conformance to requirement* (sesuai dengan persyaratan/standar). Nah, pemahaman yang komprehensif akan menjadikan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan benar-benar memperhatikan bahwa kepuasan pelanggan harus didukung oleh kualitas produk yang tanpa cacat, sesuai dengan standar dan tepat digunakan (*fit for use*).

VI

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pada dasarnya telah memberikan panduan pelaksanaan sistem penjaminan mutu bagi perguruan tinggi, begitu pula dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah. Segala ikhtiar itu memerlukan contoh nyata agar masing-masing lembaga pendidikan, baik dasar, menengah, maupun tinggi dapat memahami konsep sistem penjaminan mutu, secara filosofis, normatif, sampai pada aplikasinya di lapangan, agar kualitas pendidikan semakin terjamin dari sisi *input*, proses, dan *output*-nya.

Akhirnya, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tulisan ini masih memuat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menantikan saran konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Atas segala masukan dan perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,
Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

Daftar Isi

Pengantar Penulis ... v

Pengantar Penerbit ... xi

01

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 1

Definisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 2

Penjaminan Mutu dalam Pendidikan ... 3

Pengendalian Mutu Terpadu Pendidikan ... 25

Penetapan Standar Mutu Pendidikan (SNP, BAN-S/M, BAN-PT) ... 35

Strategi Penjaminan Mutu dalam Pendidikan ... 49

Posisi Penjaminan Mutu dalam Manajemen Mutu Terpadu ... 52

02

Filosofi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 55

Filosofi Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 56

Isyarat-isyarat Mutu dalam Al-Qur'an dan Hadis ... 68

Filsafat Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan ... 85

Urgensi Manajemen dalam Sistem Penjaminan Mutu ... 88

Landasan Hukum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 90

Core Values dan Etika dalam Penjaminan Mutu Pendidikan ... 91

Sistem Penjaminan Mutu dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) ... 96

- 03** **Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 99**
Komponen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 100
Model-model Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ... 108
Kebijakan Mutu Pendidikan ... 115
Standar Mutu Pendidikan ... 117
Manual Mutu Pendidikan ... 119
Standar Operasional Prosedur (SOP) Pendidikan ... 120
- 04** **Audit Mutu Pendidikan ... 127**
Pengertian Audit Mutu Pendidikan ... 128
Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Audit Mutu Pendidikan ... 131
Prinsip Audit Mutu Pendidikan ... 133
Jenis-jenis Audit Mutu Pendidikan ... 135
Standar Audit Mutu Pendidikan ... 138
Tahapan Audit Mutu Pendidikan ... 140
Pelaksanaan Audit Mutu Pendidikan ... 142
- 05** **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ISO 9001:2015 ... 145**
Definisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ISO 9001:2015 ... 146
Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 ... 149
Ruang Lingkup Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 ... 153
Tahapan Implementasi Standar Mutu Berbasis ISO 9001:2015 ... 157
Manfaat Penerapan ISO 9001:2015 ... 157
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi ISO 9001:2015 ... 160

06	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ISO 21001:2018 ...	163
	Definisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan ISO 21001:2018 ...	164
	Sasaran Sistem Penjaminan Mutu ISO 21001:2018 ...	166
	Tujuan dan Manfaat Sistem Penjaminan Mutu ISO 21001:2018 ...	167
	Implementasi ISO 21001:2018 ...	170
	Klausul-klausul ISO 21001:2018 ...	171

07	Pelanggan dan Peningkatan Mutu Pendidikan ...	175
	Pelanggan dan Kepuasan Pelanggan Pendidikan ...	176
	Strategi Mewujudkan Kepuasan Pelanggan Pendidikan Islam ...	188
	Peningkatan Mutu Pendidikan ...	191
	Hubungan Kepemimpinan dan Mutu Pendidikan ...	199

	Daftar Pustaka ...	213
	Tentang Penulis ...	227

01

...

-
-
-

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Definisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem merupakan susunan dari unsur-unsur yang tergabung dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, sistem penjaminan mutu diartikan sebagai seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas.¹ Tidak hanya sebagai rencana untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, tetapi penjaminan mutu harus juga memberikan bukti-bukti untuk membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi secara efektif.² Secara luas dapat dijelaskan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan fungsi dari manajemen strategis yang berkaitan dengan berdirinya kebijakan, standar, dan sistem untuk pemeliharaan atau mempertahankan kualitas.³ Adapun, definisi penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan mencakup aspek akademik dan nonakademik. Sistem penjaminan mutu akademik dan nonakademik merupakan kegiatan sistematis yang dirumuskan oleh lembaga (*Internally Driven*) untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Sistem penjaminan mutu dilaksanakan secara berjenjang oleh lembaga pendidikan, mulai dari institusi dan subunit masing-masing sekolah hingga akreditasi yang dilakukan oleh badan akreditasi sekolah/madrasah (BAN S/M). Adapun, di perguruan tinggi, mulai dari institusi, fakultas, jurusan, hingga program studi, sistem penjaminan mutu dilaksanakan oleh badan akreditasi perguruan

¹ Elliot, *Quality Assurance Management* (Upper Saddle River, New Jersey: Prantice Hall, Inc., 1993), hlm. 56.

² Gryna, J. A., *Quality Assurance Theory* (Goergetown Ontario: Richard D. Irwin, Inc., 1988), hlm. 39.

³ Ralph Early, *Guide to Quality Management System for The Food Industry* (Blackie Academic & Professional, 1995), hlm. 86

tinggi (BAN-PT) sebagai bentuk penilaian kelayakan program institusi serta saran peningkatan berkelanjutan. Hal ini merupakan bentuk penjaminan mutu eksternal.

Perguruan Tinggi harus menjamin bahwa fakultas melaksanakan penjaminan mutu. Fakultas menjamin bahwa jurusan melaksanakan penjaminan mutu, sedangkan jurusan menjamin bahwa program studi melaksanakan penjaminan mutu. Standar mutu dan metode pengukuran hasil ditetapkan oleh lembaga sesuai dengan visi dan misi yang diembannya. Hal ini merupakan bentuk penjaminan mutu internal.

Pelaksanaan penjaminan mutu didasarkan atas dokumen, yaitu dokumen akademik dan dokumen mutu. Dokumen akademik sebagai rencana atau standar. Dokumen akademik memuat tentang arah/kebijakan, visi-misi, standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, serta peraturan akademik. Berbeda dengan dokumen akademik, dokumen mutu merupakan instrumen untuk mencapai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dokumen mutu terdiri dari manual mutu, manual prosedur, instruksi kerja, dokumen pendukung, dan borang.

Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Definisi Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pada awalnya digunakan dalam dunia bisnis. Penjaminan mutu dimaksudkan untuk menciptakan budaya peduli mutu. Penjaminan mutu dibutuhkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dan semua aspek melalui evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus.⁴ Menurut Elliot, penjaminan mutu merupakan seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu. Adapun, menurut Gryna, penjaminan mutu adalah kegiatan untuk memberikan

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

02

...

-
-
-

Filosofi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Filosofi Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Dasar dari filosofi mutu, baik produk maupun layanan, mempunyai perspektif yang berbeda-beda. Filosofi mutu didasari atas konsep berpikir yang memengaruhi pada proses yang menyertainya. Mutu dipandangan berbeda-beda: mutu sebagai kepuasan pelanggan bisa berbeda dengan kesesuaian dengan standar/persyaratan (*conformance to requirement*). Pun demikian pula dengan mutu yang dipandang sebagai *zero defect* maupun *fit for use*. Perbedaan konsep itu akhirnya memengaruhi setiap individu, kelompok, maupun lembaga dalam mengarahkan upaya pencapaian mutu baik perusahaan maupun lembaga pendidikan. Terlebih lembaga pendidikan memiliki konsep yang berbeda dengan perusahaan, baik dari aspek filosofis, paradigmatis, tujuan, maupun konsep penyelenggaraannya.

Tidak ada pendekatan tunggal untuk memecahkan masalah mutu produk/layanan dalam organisasi dan produk bermutu prima hanya dihasilkan oleh organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang baik, proses produksi yang andal, dan manajemen pembelian bahan baku yang juga sangat baik.¹

Filosofi Mutu Menurut Joseph M. Juran

Joseph M. Juran adalah seorang pelopor revolusi mutu di Jepang. Dia adalah penulis dan editor sejumlah buku di antaranya, *Juran's Quality Control Handbook*, *Juran on Planning for Quality*, dan *Juran on Leadership for Quality*. Dia terkenal dengan ide nya, yaitu "kesesuaian dengan tujuan dan manfaat". Ide ini menunjukkan bahwa produk atau jasa yang sudah dihasilkan mungkin sudah memenuhi spesifikasinya, namun belum tentu sesuai dengan tujuannya. Juran adalah seorang guru manajemen pertama dalam menghadapi isu-isu manajemen mutu yang lebih luas. Menurutnya, mutu atau kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*). Ini berarti suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan

¹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 143.

apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.² Dia yakin, seperti Deming, bahwa kebanyakan masalah mutu dapat dikembalikan pada masalah keputusan manajemen. Dengan demikian, menurut dia, 85% masalah merupakan tanggung jawab manajemen, karena mereka memiliki 85% kontrol terhadap sistem organisasi.³

Juran mendefinisikan kualitas sebagai suatu yang cocok untuk digunakan (*fitness for use*) yang mengandung pengertian bahwa suatu barang atau jasa juga harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya.⁴ Dalam bukunya, *Juran on Leadership for Quality*, ia mengungkapkan Trilogi Juran sebagai berikut:

- 1) *Quality Planning* (perencanaan mutu), yakni suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan, persyaratan pelanggan, fitur produk, dan jasa yang diharapkan pelanggan, dan proses untuk menyampaikan produk atau jasa dengan atribut yang benar dan memberikan fasilitas untuk mentransfer pengetahuan ini kepada bagian produksi.
- 2) *Quality Control* (kendali mutu), yakni suatu proses produksi diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Masalah-masalah dideteksi untuk kemudian diperbaiki.
- 3) *Quality Improvement* (peningkatan mutu), yang meliputi alokasi sumber daya, memberikan tugas kepada seseorang untuk mendorong suatu proyek, pelatihan yang digunakan untuk mendorong suatu proyek, dan membuat suatu struktur umum yang permanen untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan yang telah dicapai.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) mengidentifikasi proyek;
- 2) membangun infrastruktur;
- 3) membentuk tim;

² Abd. Muhith. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu* hlm. 12.

³ Aryadi Nursalim, Devi Aswinda, Ecit Pratiwi, *Definisi dan Sejarah Mutu* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 6.

⁴ Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu", *Journal The WINNERS*, Vol. 2, No. 2 (2002), hlm. 107--115.

Feigenbaum juga memperkenalkan dua konsep dari pemikiran *quality control*, yaitu membangun sistem dan yang kedua yakni akuntabilitas ekonomi. Sesuai dengan perkembangan mutu, ada lima tahapan. Pertama, *Inspeksi* yaitu menjaga mutu dengan mengandalkan kecermatan pengawasan; Kedua, *Quality Control* (QC), yaitu menjaga mutu dengan cara pendeteksian; Ketiga, *Quality Assurance* (QA), yaitu menjaga mutu dengan pencegahan. *Total Quality Management* (TQM), yaitu menjaga mutu secara berkesinambungan yang bersifat kontinu; Kelima, *Wide Quality Management* (WQM), yaitu menyelesaikan permasalahan mutu.

Isyarat-isyarat Mutu dalam Al-Qur'an dan Hadis

Konsep Mutu dalam Konsep Al-Qur'an dan Hadis

Mutu secara bahasa berarti berkualitas, sesuai dengan standar. Manajemen mutu mempunyai relasi yang sangat kuat dengan apa yang diajarkan Islam di dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun dalam penerapannya, umat Islam kalah jauh dengan orang-orang nonmuslim yang justru tidak mengetahui seluk beluk isi kandungan Al-Qur'an dan hadis.

Islam mengajarkan agar setiap manusia ketika mengerjakan segala sesuatu harus "*itqan*" artinya bersungguh-sungguh, teliti, tidak setengah-setengah, dan sepenuh hati sehingga pekerjaan menjadi rapi, indah, tertib, serta sesuai dengan yang diperintahkan atau yang seharusnya terjadi. Maksud dari hal tersebut yaitu agar dapat memberikan kebaikan dalam artian mampu memuaskan pelanggan.¹⁴

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan oleh Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah.

¹⁴ Basyit dan Mahmuddin dalam Anisa Dian Wahyuni, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019.

Dalam kamus bahasa Arab, kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif. Selain itu, bisa dikatakan bahwa *ihsan* (إحسان) berarti seseorang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Dengan kata lain, ikhlas dalam menjalankan ibadah atau ikhlas dalam melaksanakan Islam dan iman. Jadi *ihsan* merupakan satu kondisi kejiwaan manusia, berupa penghayatan bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah. Perasaan tersebut akan melahirkan sikap hati-hati, waspada, dan terkendalinya suasana jiwa. Pada prinsipnya *ihsan* adalah kualitas beragamanya seorang muslim.

Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*, namun perlu diketahui bahwa *husn* adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari keindahan, dan sifat-sifat yang memikat, sementara itu *khayr* merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkret, sekalipun sesuatu tersebut tidak indah dan tidak bersifat memikat. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa *husn* lebih dari sekadar *khayr* (baik).¹⁵

Adapun, kata *ihsan* adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan kata ini dengan bentuk aktifnya, (*fa'il*) *Muhsin* (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol kata *Muhsin* sering menunjuk pada Tuhan sebagai pelaku sesuatu yang indah sehingga merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan. Salah satunya sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah al-Qashash/28: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹⁵ Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 184.

03

...

-
-
-

Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Komponen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri atas dua komponen: 1) sistem penjaminan mutu internal (SPMI), dan 2) sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh seluruh komponen satuan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Adapun, SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi, maupun lembaga standarisasi, baik nasional maupun internasional.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Pada Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan, "Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu." Adapun, pada Ayat (3) dijelaskan:

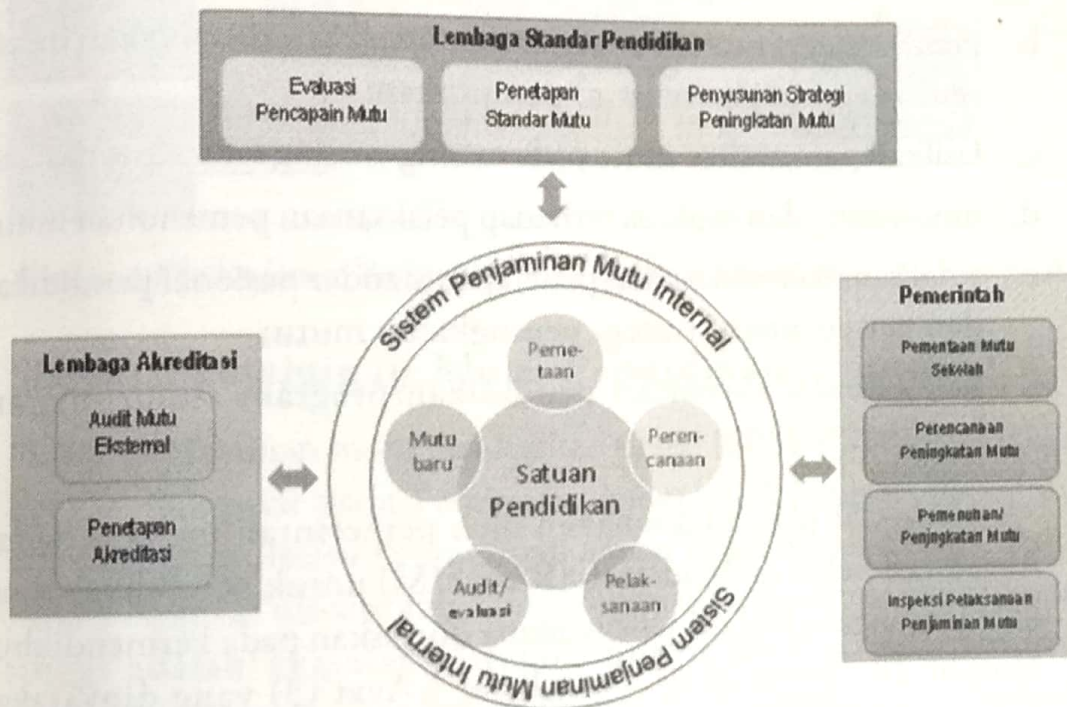
Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Terkait dengan komponen sistem penjaminan mutu, Ayat (4) menyebutkan:

Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya satuan pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Adapun, pada Ayat (5) disebutkan:

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPME-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹



Gambar 3.1. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus SPMI terdiri atas

- a. pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP);
- b. pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
- c. pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satu pendidikan maupun poses pembelajaran;

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

04

• • •

-
-
-

Audit Mutu Pendidikan

Pengertian Audit Mutu Pendidikan

Secara umum audit adalah proses sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif guna menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi.¹ Secara sederhana, audit (*auditing*) merupakan kegiatan membandingkan kriteria (apa yang seharusnya) dengan kondisi (apa yang sebenarnya terjadi).² Audit juga diartikan sebagai proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif dalam menentukan tingkat kesesuaian antara bukti audit dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasil audit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³ Audit juga dapat disebut pemeriksaan yaitu suatu proses sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan yang terdapat di suatu lembaga guna meyakinkan hubungannya dengan hasil yang diinginkan lembaga.

Berdasarkan atas berbagai definisi di atas, *audit mutu pendidikan* merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara bukti audit dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap lembaga pendidikan untuk memenuhi standar kualitas lembaga.

Kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁴ Menurut Juran dalam Muhandri, mutu didefinisikan sebagai "*Fitness for Use*" (sesuai atau layak untuk digunakan). Artinya, suatu produk atau jasa harus mampu memenuhi kebutuhan dan

¹ Zuhrawaty, *Panduan dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001* (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm. 5.

² I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, dan Studi Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 29.

³ Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 9.

⁴ Suwito N. S, *Manajemen Mutu Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Pembangunan "Miftahul Huda" Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 20–21.

keinginan konsumen atau pelanggan.⁵ Dalam konteks mutu pendidikan, konsep mutu adalah elite (golongan atas) karena hanya ada sedikit institusi yang dapat memberikan suatu pengalaman dengan mutu atau kualitas tinggi kepada peserta didik. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan telah memenuhi spesifikasi yang ada.⁶

Bukti yang menunjukkan bahwasanya fungsi mutu telah berjalan dengan baik dapat diketahui dengan cara melakukan audit. Hasil dari audit menunjukkan kinerja mutu dalam sebuah organisasi. *Quality Audit* (audit mutu) merupakan suatu tinjauan independen yang dilakukan untuk membandingkan dari beberapa aspek kinerja mutu dengan suatu standar untuk kinerja tersebut. Kata "independen" merupakan hal yang kritical atau memiliki arti yang sangat penting, karena memiliki arti bahwa si peninjau atau yang disebut dengan auditor bukan merupakan orang yang bertanggung jawab bagi kinerja yang sedang ditinjau, juga bukan supervisor dari orang tersebut.⁷

Terdapat berbagai alasan dilakukannya audit mutu antara lain untuk melihat proses keseluruhan, memastikan kesesuaian, menilai efektivitas, menilai untuk kepentingan sertifikasi, dan lain-lain.⁸ Dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, terdapat aspek-aspek yang perlu diaudit mutunya:

- a. Mutu lulusan;
- b. Mutu pendidikan (guru/dosen) dan tenaga kependidikan;
- c. Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran;
- d. Mutu proses pembelajaran;
- e. Mutu penilaian pembelajaran;
- f. Mutu layanan pendukung pembelajaran atau sarana dan prasarana;
- g. Mutu pembiayaan;
- h. Mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan.

⁵ Tjahja Muhandri dan Darwin Kadarisman, *Sistem Jaminan Mutu Industri Pangan* (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 11.

⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 55--56.

⁷ Syahu Sugian O, *Kamus Manajemen (Mutu)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 181.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah....* hlm. 166.

05

• • •

-
-
-

Sistem Manajemen
Mutu Berstandar
ISO 9001:2015

Definisi Sistem Manajemen Mutu Berstandar ISO 9001:2015

ISO adalah organisasi nonpemerintah yang independen dan pembuat Standar Internasional terbesar di dunia yang sifatnya sukarela.¹ Keanggotaan ISO meliputi 162 Badan Standar Internasional.² ISO berasal dari bahasa Yunani ISOS yang artinya *equal* (sama/setara). ISO merupakan singkatan dari *International Standardization Organization* yang berarti standar organisasi internasional, namun sebagian lain menjelaskan bahwa ISO bukan singkatan melainkan nama unik yang dilekatkan. ISO merupakan pembuat standar internasional terbesar di dunia yang berlokasi di Jenewa, Swiss. ISO merupakan standar internasional yang mengendalikan dan mengarahkan organisasi agar dapat mencapai tujuan dan target mereka. Standar yang dimuat oleh ISO diadopsi oleh berbagai negara di dunia dan digunakan sebagai standar.³

ISO 9001:2015 adalah standar Internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen mutu yang telah direvisi dan ditetapkan pada 2015.⁴ Standar ini membantu bisnis dan organisasi untuk menjadi lebih efisien dan meningkatkan kepuasan pelanggan. ISO 9001:2015 secara keseluruhan telah mengikuti struktur yang sama dengan standar sistem manajemen lain.⁵ Standar ini membantu organisasi menjadi lebih efisien dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam pengembangannya secara berkala, standar ISO selalu ditinjau dan direvisi untuk memastikan persyaratan di

¹ Ketut Witara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

² Dewi, Yunita Kumala, Yovitha Juliejantiningsih, Nurkoli, *Implementasi ISO 9001:2015 dalam Penjaminan Mutu SMPN 2 Kabupaten Demak*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, April 2020, hlm. 6.

³ Zainul Abidin dan Muhammad Syahidul Haq, "Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era 4.0", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2021), hlm. 452.

⁴ Itay Abuhav, *ISO 9001:2015—A Complete Guide to Quality Management Systems* (Tyler & Francis Gorup: US, 2017), hlm. iv.

⁵ Agus Sutarna, dkk., *Implementasi ISO 9001:2015 di Institut Pendidikan* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 1.

dalamnya tetap relevan sesuai dengan kondisi pasar.⁶ ISO 9000 *series* merupakan standar internasional mengenai sistem manajemen mutu. ISO 9000 *series* mencakup beberapa standar di antaranya ISO 9001, ISO 9004, dan ISO 19011. Di dalam beberapa standar tersebut satu-satunya yang dapat disertifikasi adalah standar ISO 9001. Organisasi atau perusahaan yang merancang, memproduksi, dan memberikan produk dalam bentuk barang atau jasa yang telah bersertifikat ISO 9001 tetap harus mengimplementasikan ISO 9004 dan ISO 19011 sebagai dasar strategi manajemennya.

ISO 9001 merupakan standar yang berisi persyaratan untuk sistem manajemen mutu yang membantu perusahaan atau organisasi lebih efisien dan kepuasan konsumen meningkat. Perusahaan harus memahami persyaratan yang terdapat dalam ISO 9001 dan mengetahui cara menerapkannya, serta mampu bertahan pada sistem yang telah diterapkan agar persyaratan tersebut dapat terus-menerus terpenuhi. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pengawasan dan penjaminan pada semua kegiatan operasinya yang akan mempengaruhi kualitas produk yang diberikan.

Sejak diterbitkan pertama kali pada 1987, ISO 9001 telah mengalami empat kali perubahan yakni pada 1994, 2000, 2008, dan yang terakhir 2015 yang berlaku sampai saat ini. Versi terbaru ISO yang saat ini berlaku adalah ISO 9001:2015 menggantikan versi sebelumnya yakni ISO 9001:2008. Revisi ini bertujuan agar standar ISO 9001:2015 bisa diterapkan pada semua jenis perusahaan.

Perubahan yang terlihat pada ISO 9001:2015 dibandingkan dengan versi sebelumnya ialah strukturnya disesuaikan dengan struktur di dalam Annex SL, yaitu *High Level Structure* (HSL) yang menjadi acuan dasar bagi semua struktur sistem manajemen mutu yang diterbitkan ISO sehingga memudahkan perusahaan untuk menggunakan sistem manajemen yang lain. Selain itu, untuk menggunakan sistem manajemen yang lain. Selain itu, pasal-pasal yang terdapat dalam ISO 9001:2015 berfokus pada *risk-based thinking* (berpikir berdasar risiko), yakni perusahaan

⁶ Indah Mutiara Garini, "Analisis Implementasi ISO 9001:2015 Klausul Operasi pada Direktorat Pelatihan Kompetensi Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Atau Jasa Pemerintah Tahun 2017", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 14, No. 2, Juli 2018, hlm. 7.

06

...

-
-
-

Sistem Penjaminan
Mutu Pendidikan ISO
21001:20018

Definisi Sistem Penjaminan Mutu ISO 21001:2018

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO merupakan tren yang berkembang dalam dunia industri dan sudah merambah ke dunia pendidikan. Banyaknya lembaga pendidikan yang berusaha untuk mendapatkan sertifikasi ISO tidak terlepas dari adanya keinginan untuk berkiprah di kancah nasional bahkan internasional. Menang dalam kompetisi dan memiliki reputasi yang membanggakan merupakan bagian penting untuk mempertahankan eksistensi institusi. Pemikiran seperti ini tidak salah, mengingat tantangan global perlu diantisipasi secara cepat dan tepat.¹ SMM ISO bisa menjadi salah satu pilihan untuk membangun institusi pendidikan yang kuat dan adaptif terhadap perubahan. Meskipun demikian, memperoleh sertifikat ISO bukanlah langkah akhir dan tidak secara otomatis institusi menjadi bermutu. Penerapan SMM ISO merupakan pintu masuk untuk penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang tujuan akhirnya adalah memberikan kepuasan terhadap penerima manfaat (*customer*),² dengan cara melakukan perbaikan mutu berkelanjutan pada semua aspek dan semua aktivitas institusi.

ISO secara umum menekankan pendekatan proses (*process approach*) dan memberikan gambaran menyeluruh tentang penjaminan mutu dalam sebuah organisasi. akan tetapi, ISO 21001:2018 telah dikhususkan untuk lembaga yang menyediakan layanan pendidikan.³ Adapun, persyaratan khusus untuk layanan pendidikan tersebut perlu: a) menunjukkan kemampuannya untuk mendukung perolehan dan pengembangan kompetensi melalui pengajaran, pembelajaran atau penelitian; dan b) bertujuan untuk meningkatkan kepuasan peserta didik, penerima manfaat lain, dan

¹ Syukron, B., & Lampung, I. M., "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu: Studi Transformasi pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2017, hlm. 51.

² Dimas Eko Cahyono, "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Pesantren", *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 165.

³ <https://www.iso.org/standard/66266.html>, diakses 28 Agustus 2021.

staf melalui penerapan *System for Educational Institution (SEI)* yang efektif, termasuk proses perbaikan sistem dan jaminan kesesuaian dengan persyaratan peserta didik dan penerima manfaat lainnya.

ISO 21001:20018 adalah standar terpisah dan independen dari sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2015. ISO 21001:2018 berfokus pada interaksi spesifik antara lembaga pendidikan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. *ISO 21001, organisasi pendidikan—sistem manajemen untuk organisasi pendidikan—persyaratan dengan panduan untuk digunakan*, adalah akses untuk memenuhi tantangan ini dengan mendefinisikan persyaratan sistem manajemen yang akan membantu penyedia pendidikan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik dan penerima manfaat lainnya, dan menunjukkan kredibilitas serta dampak yang lebih besar.

ISO 21001:2018, *Educational organizations—management systems for educational organizations—requirement with guidance for use* atau Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan (SMOP) merupakan standar sistem manajemen yang berdiri sendiri dan selaras dengan ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu) melalui penerapan *High Level Structure (HLS)* yang fokus pada interaksi spesifik antara lembaga pendidikan, peserta didik, pelanggan dan pihak terkait lainnya. Standar ini menyediakan alat manajemen umum bagi lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggan.

Standar internasional baru yang dikembangkan oleh komite proyek ISO/PC 2881) ini fokus pada interaksi khusus antarlembaga pendidikan, pelajar, dan langganan lainnya. Standar berdiri sendiri, dan berdasarkan ISO 9001, serta diseleraskan dengan standar sistem manajemen ISO lainnya melalui penerapan HLS.

Perbedaan prinsip antara ISO 9001:2015 dengan ISO 21001:2018 juga terlihat pada prinsip yang diterapkan. ISO 9001:2015 memuat tujuh prinsip, sedangkan ISO 21001:2018 menyebutkan sebelas prinsip yang mendasari sistem manajemen mutu. Sebelas prinsip sistem manajemen untuk organisasi pendidikan itu fokus pada peserta didik dan penerima manfaat lainnya, kepemimpinan, visioner,

07



-
-
-

Pelanggan dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Pelanggan dan Kepuasan Pelanggan Pendidikan

Ada cara pandang yang berbeda dalam melihat pelanggan dalam perspektif dunia industri (perusahaan) dan pendidikan. Dalam perusahaan, pelanggan (*customer*) adalah pihak yang menggunakan/membeli suatu produk. Pelanggan sangat diperhatikan dalam dunia industri, sebab mereka harus memastikan bahwa para pelanggan tidak beralih pada produk lain sehingga pelanggan mencari fokus layanan. Dengan demikian, ada pandangan yang mengatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Namun demikian, hal ini sedikit berbeda dengan perpesktif pelanggan dalam dunia pendidikan, sebab siswa/mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai pelanggan sebagaimana dunia industri, tetapi ada nilai filosofis pedagogis yang mendasarinya. Secara Bahasa, siswa/murid adalah subjek yang memiliki harapan dan keinginan untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan interaksi dengan pendidikan (guru/dosen) di lembaga pendidikan. Mereka sejak awal tidak melakukan transaksi material sebagaimana pemasok produk dan pembeli sebagai pelanggan, tetapi ikatannya adalah antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Dengan demikian, material tidak menjadi pertimbangan utama dalam dunia pendidikan.

Namun demikian, beberapa dekade terakhir karena kuatnya pengaruh dunia industri pada lembaga pendidikan, masuklah konsep-konsep manajemen dan bisnis tersebut. Padahal sejatinya pendidikan bukanlah *market business*, bukanlah transaksi material, melainkan proses transmisi dan transformasi pengetahuan yang didasari oleh jiwa dan rasa kepedulian terhadap orang lain agar mereka tidak menjadi manusia yang bodoh dan terbelakang. Dalam kajian manajemen mutu pendidikan, penting sekali memosisikan pelanggan yang tidak terlalu mengikuti arah dunia usaha dan industri saja, namun juga memperhatikan nilai-nilai dasar pendidikan.

Definisi Pelanggan dan Kepuasan Pelanggan Pendidikan

Pelanggan adalah seseorang yang menjadi terbiasa untuk membeli yang terbentuk melalui perubahan dan interaksi yang sering selama periode waktu tertentu. Dalam pengertian sehari-hari pelanggan adalah orang-orang kegiatannya membeli dan menggunakan suatu produk, baik barang maupun jasa, secara terus menerus. Pelanggan atau pemakai suatu produk adalah orang-orang yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan-perusahaan bisnis.

Pelanggan berasal dari bahasa Inggris *customer* atau *consument/konsument* dalam bahasa Belanda.¹ Pengertian *customer* atau *consument* tergantung pada posisi mana ia berada. Secara bahasa *customer* adalah setiap orang yang menggunakan barang. Konsumen juga memiliki pengertian yakni setiap orang yang mendapatkan barang atau jasa yang digunakan untuk tujuan tertentu.² Adapun, pihak-pihak yang berhubungan dan bernegosiasi dengan perusahaan-perusahaan bisnis sebelum tahap menghasilkan produk dinamakan pemasok.³

Menurut Phillip Kotler, dalam Anang Firmansyah, konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi secara personal.⁴ Secara umum, pelanggan dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Pelanggan Internal (*Internal Customer*), yaitu pelanggan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan dapat disimpulkan bahwa pelanggan internal suatu lembaga pendidikan merupakan pelanggan pendidikan yang berasal dari dalam lembaga itu sendiri.
- b. Pelanggan Eksternal (*External Customer*), yaitu pelanggan yang berasal dari luar perusahaan. Dalam pendidikan dapat

¹ Rosmawati, *Pokok-pokok Hukum Perlindungan Konsumen* (Depok: Prenada Media, 2018), hlm. 2.

² Miguna Astuti, dan Agni Rizkina Amanda, *Pengantar Manajemen Pemasaran* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 17.

³ Budi Harijanto dan Yuri Ariyanto, "Sistem Informasi Pengukuran Kepuasan Pelanggan", *Jurnal ELTEK*. Vol.12 No. 2, (2014), hlm. 44.

⁴ Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 104.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainul dan Muhammad Syahidul Haq. 2021. "Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era 4.0". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2021).
- Abuhav, Itay. 2017. *ISO 9001:2015—A Complete Guide to Quality Management Systems*. US: Tyler & Francis Group.
- Acaro, Jarome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adyatama, Arga dan Naniek Utami Handayani. 2018. "Perbaikan Kualitas Menggunakan Prinsip Kaizen dan 5 WHY Analysis: Studi Kasus Pada Painting Shop Karawang Plant 1, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia". *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 3, 2018.
- Alstete, Jeffrey W. 2007. *College Accreditation: Managing Internal Revitalization and Public Respect*. New York: Pallgrave Macmillan.

-
-
-

Tentang Penulis



Agus Zaenul Fitri adalah alumnus terbaik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan PAI 2003 (beasiswa dari PT. Gudang Garam tbk); dan Magister (S2) program studi MPI di UIN Malang, 2006. Pada 2007 penulis mendapatkan beasiswa dari Kementerian Agama RI untuk melanjutkan studi program doktor di UNINUS Bandung konsentrasi Manajemen Pendidikan sebagai Lulusan

Termuda pada program doktor (S3) pada 2011 dengan predikat *Cum Laude*.

Beberapa karya buku milik penulis, yakni *Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (UIN Malang Press, 2010); *Model Penilaian Otentik di Sekolah* (STAIN Press, 2010); *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Ar-Ruzz Media: 2012); *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Alfabeta Bandung: 2013); *Manajemen Mutu dan Organisasi Perguruan Tinggi* (IAIN Press, 2013); *Organisasi Pembelajaran*

(*Learning Organization*) (IAIN Tulungagung Press, 2016); *Integrasi Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi* (IAIN Press, 2020); *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNI* (Akademia Pustaka Press: 2020); *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research, and Development)* (Madani Media: Malang, 2020).

Pada 2012 penulis berkesempatan untuk menyampaikan presentasi di Kollege University of Malaka (KUIM) Malaysia dan pada 2014 mengikuti kegiatan *Postdoctoral Program for Islamic Higher Education (POSFI)* di Goethe Universitat of Frankfurt Jerman. Pada 2019 beliau mendapatkan anugerah sebagai peneliti terbaik dalam 25 peneliti terbaik pada *Biannual Conference on Research Result (BCRR)* yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam (Diktis).

Jabatan yang pernah beliau emban yaitu sebagai Kaprodi S2 PAI STAIN Tulungagung (2012); Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) 2013–2017 IAIN Tulungagung; Wakil Direktur Pascasarjana (2017) IAIN Tulungagung. Saat ini penulis menjabat sebagai ketua program studi magister PAI Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.